

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) TERHADAP KEMAMPUAN MENDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS ANEKDOT OLEH SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

UTAMI WIDYA PUTRI
NPM. 1302040106



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Utami Widya Putri. 1302040106. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) oleh Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 69 siswa yang terdiri dari dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling atau sistem acak, setelah random sampling dilakukan terpilihlah kelas X IPS¹ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa dan kelas X IPS³ sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa. Jadi, keseluruhan sampel dari dua kelas tersebut berjumlah 69 siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas X IPS¹ dan kelas X IPS³. Pada kelas X IPS¹ peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*), sedangkan kelas X IPS³ menggunakan metode ceramah. Instrumen penelitian ini menggunakan tes esai kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 76,94 yang dikategorikan baik, sedangkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 63,97 yang dikategorikan kurang. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,27 > 1,66$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya serta shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita dapat seperti sekarang, hingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan. Namun berkat taufik dan hidayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyertakan ucapan terima kasih kepada Ayanda tercinta **Widodo** dan Ibunda tercinta **Sutinah** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbanan besar berupa moril dan materil yang tak terhingga. Hanya do’a yang dapat penulis berikan kepada kedua

orang tua, semoga Allah membalas amal baik mereka, Amin. Juga tidak lupa kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dra. Nurhaida Pardede, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, dan nasehat selama penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
8. Drs. Zulkarnain Dahri, S.Pd, MM. sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Afrian Arianto, Abang penulis yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rizky Agung Arridho, adik penulis yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristemewa kepada Chandra, yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada para sahabat seperjuangan, Henny Sri Wahyuni, Linda Sari, Dedy Susanto, Weni Sundari, Nur' Afifah, Rosi Hamdayani, Muhammad Fauzi, Kurnia Widayanti, dan Yul Yulia, kepada seluruh teman-teman kelas VIII B Pagi Stambuk 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU untuk waktu luang bersama sampai menuju semester akhir perkuliahan.
13. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah akan selalu diridhai dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT Amin ya Robbala'alamin.

Medan, Maret 2017
Penulis

UTAMI WIDYA PUTRI
1302040106

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Pengaruh	7
2. Model Pembelajaran	8
a. Jenis-jenis Model Pembelajaran	9
3. Model Pembelajaran SAVI.....	9
a. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI.....	10
b. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI	13

c.	Kekurangan Model Pembelajaran SAVI	14
4.	Metode Ceramah	15
a.	Pengertian Metode Ceramah.....	15
b.	Langkah-langkah Pembelajaran Ceramah	16
5.	Pengertian Kemampuan	16
6.	Pengertian Mengidentifikasi	17
7.	Pengertian Teks.....	17
8.	Pengertian Anekdote dan Strukturnya	18
a.	Pengertian Anekdote.....	18
b.	Ciri-ciri Bahasa Teks Anekdote	19
c.	Struktur Teks Anekdote.....	19
d.	Kaidah Teks Anekdote	20
e.	Langkah-langkah Membuat Teks Anekdote.....	22
B.	Kerangka Konseptual.....	23
C.	Hipotesis Penelitian	24
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B.	Populasi dan Sampel	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel.....	28
C.	Metode Penelitian.....	29
D.	Variabel Penelitian.....	32

E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Uji Persyaratan Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	54
C. Pengujian Hipotesis	55
D. Kecenderungan Variabel.....	55
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	55
F. Keterbatasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	27
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.4. Desain Penelitian	30
Tabel 3.5. Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	31
Tabel 3.6. Aspek Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote.....	35
Tabel 3.7. Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Belajar	36
Tabel 4.1. Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Kelas Eksperimen).....	40
Tabel 4.2. Persentase Peringkat Nilai Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI.....	42
Tabel 4.3. Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)	43
Tabel 4.4. Persentase Peringkat Nilai Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Struktur	

	Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Ceramah	46
Tabel 4.5.	Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI	49
Tabel 4.6.	Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Ceramah	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran : Tes Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote
2. Lampiran : Lembar Jawaban Siswa
3. Lampiran : Daftar Hadir Siswa
4. Lampiran : RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
5. Lampiran : K1
6. Lampiran : K2
7. Lampiran : K3
8. Lampiran : Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi
9. Lampiran : Lembar Pengesahan Proposal
10. Lampiran : Surat Permohonan Seminar Proposal
11. Lampiran : Surat Pernyataan
12. Lampiran : Surat Keterangan Seminar
13. Lampiran : Surat Permohonan Perubahan Judul
14. Lampiran : Surat Pengesahan Proposal
15. Lampiran : Surat Permohonan Izin Riset
16. Lampiran : Surat Balasan Riset
17. Lampiran : Berita Acara Bimbingan Skripsi
18. Lampiran : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya melalui hubungan yang teratur. Semasa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai wujud kemahiran berbahasa mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya bagi siswa. Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Adapun fungsi bahasa yang lain adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan yang utuh dan biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaksud sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan secara utuh.

Teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 antara lain deskripsi, prosedur, laporan, eksplanasi, diksi, surat, iklan, negosiasi, pantun, dongeng, dan anekdot. Kemunculan teks anekdot dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang terbilang baru.

Ada beberapa kesulitan yang sering dialami siswa salah satunya adalah menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis atau mengidentifikasi struktur teks anekdot. Oleh sebab itu, siswa harus melatih kemampuan menulis dan mengidentifikasi struktur sehingga ide yang dimiliki dapat dituangkan dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, menulis dan mengidentifikasi struktur teks anekdot mendorong siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif serta memiliki kemahiran dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot.

Masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam belajar. Rendahnya sumber daya manusia tersebut tidak terlepas dari rendahnya mutu pendidikan. Indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya mutu dan pengetahuan guru. Guru sebagai peran utama di dalam proses pembelajaran harus memiliki kelihaihan dalam mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Guru dianggap kurang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran karena minimnya pengetahuan mengenai model pembelajaran. Dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang tradisional

yakni metode ceramah, mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa cenderung pasif.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti pelatihan PPL, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya : (1) pemahaman siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot masih rendah, (2) sulitnya siswa mengungkapkan atau menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan khususnya teks anekdot, dan (3) model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif dan kreatif sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran menulis.

Dalam penelitian ini, penulis menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menggantikan model-model yang telah lama digunakan demi meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks anekdot. Model yang akan digunakan adalah model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Model ini sengaja dipilih karena dinilai dapat membantu menciptakan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot. Dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) siswa dirangsang untuk meningkatkan pemahaman hal yang baru, memecahkan masalah, menjadikan lebih baik kerja sama kelompok dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur**

Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi penelitian pada masalah ini adalah pemahaman siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot masih rendah, sulitnya siswa mengungkapkan atau menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan khususnya teks anekdot, Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif dan kreatif sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran menulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, masalah yang terlalu luas perlu dibatasi agar penelitian ini terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis dapat menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Membantu siswa mengetahui seberapa besar daya serap siswa terhadap pemahaman mengidentifikasi struktur teks anekdot.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan serta menambah kompetensi bagi peneliti sebagai calon pendidik.
3. Hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bidang studi bahasa Indonesia tentang model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung oleh teori-teori yang kuat, setidaknya oleh pemikiran para ahli yang berkompeten. Orang yang berilmu dapat ditandai dari banyaknya pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan akan diperoleh melalui membaca, sebagai motivasi bagi manusia khususnya orang beriman. Allah SWT membedakan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu dan meninggikan orang yang berilmu beberapa derajat.

Pembahasan atas suatu masalah didukung oleh teori-teori yang kuat, yang dipakai sebagai landasan mencari kebenaran. Proses mencari kebenaran itu merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan akal atau penalaran. Untuk menelaah suatu persoalan dengan akan dan penalaran seseorang mampu menerima pelajaran.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012:1045), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda yang dapat memberikan perubahan dalam watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh memiliki daya yang mengakibatkan perubahan dalam watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Model Pembelajaran

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014:133) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Istarani (2014:1), menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah gaya belajar dengan menggunakan trik atau cara untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran.

a. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun ada beberapa jenis model pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1. SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)
2. STAD (*Student Team Achievement Division*)
3. Jigsaw
4. Role Playing
5. Talking Stick
6. Snowball Throwing
7. Make-A Match
8. Mind Mapping
9. Picture and Picture
10. Time Token

3. Model Pembelajaran SAVI

Menurut Ngalimun (2016:234), model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari : *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (Hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar

haruslah dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemostrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI

Menurut (<http://www.spirit-guru.com/2014/08/model-pembelajaran-savi.html>), tahap dalam pembelajaran model SAVI meliputi empat tahap, yakni :

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Tujuan tahap persiapan ini adalah guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Langkah yang dapat dilakukan :

- a) Memberi sugesti positif.
- b) Memberikan pernyataan yaang bermanfaat kepada siswa.
- c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu.
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif.

- h) Menenangkan rasa takut.
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah.
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- l) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah :

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- b) Pengamanan terhadap fenomena dunia nyata.
- c) Keterlibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- d) Presentasi interaktif.
- e) Grafik dan sarana persentasi berwarna warni.
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
- g) Proyek pembelajaran berdasarkan kemitraan dan berdasar tim.
- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- j) Pelatihan memecahkan masalah.

3. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a) Aktivitas memproses siswa.
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
- c) Simulasi dunia nyata.
- d) Permainan dalam belajar.
- e) Pelatihan aksi pembelajaran.
- f) Aktivitas pemecahan masalah.
- g) Refleksi dan artikulasi individu.
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok.
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif.
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan.
- k) Mengajar balik.

4. Tahap Penampilan hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah :

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.

- c) Aktivitas penguatan penerapan.
- d) Materi penguatan persepsi.
- e) Pelatihan terus-menerus.
- f) Umpan balik dan evaluasi kinerja.
- g) Aktivitas dukungan kawan.
- h) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

b. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Menurut Shoimin (2016:182), kelebihan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran SAVI adalah :

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
4. Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
6. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.

7. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
8. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
9. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
10. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

c. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Menurut Shoimin (2016:182-183), kekurangan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran SAVI adalah :

1. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
2. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar.
3. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
4. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
5. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.

6. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
7. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
8. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.

4. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Menurut Majid (2015:194), “Ceramah adalah suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*)”. Menurut Sudjana (2001:144) “Ceramah pada umumnya adalah teknik untuk menjelaskan dengan satu arah dari pendidik kepada peserta didik. Ceramah merupakan salah satu jenis metode tradisional dan merupakan metode paling populer dikalangan guru di sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai bahan pelajaran kepada siswa dalam bentuk penjelasan dan keputusan lisan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan komunikasi lisan yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Metode ceramah ini merupakan model pembelajaran yang sudah lama atau tidak asing lagi digunakan di dalam dunia

pendidikan. Cara ini memang sedikit membosankan, tetapi dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan khusus agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun harus diakui bahwa metode ceramah tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu persoalan tertentu.

b. Langkah – langkah Pembelajaran Ceramah

Menurut ([http://dwicahyawibowo.blogspot.co.id/2015/09/metode ceramah_27.html](http://dwicahyawibowo.blogspot.co.id/2015/09/metode_ceramah_27.html)), langkah-langkah metode ceramah yaitu :

1. Menjelaskan tujuan terlebih dahulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatan dalam belajar.
2. Mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
3. Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
4. Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
5. Memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
6. Menutup pelajaran pada akhir pelajaran.

5. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012:869) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan,

sedangkan menurut (<http://www.longlifededucation.com/2012/08/pengertian-kemampuan.html>) kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan suatu hal atau pekerjaan.

6. Pengertian Mengidentifikasi

Identifikasi berasal dari kata Identify yang artinya meneliti, menelaah. Menurut Identifikasi berasal dari kata Identify yang artinya meneliti, menelaah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012:517), menyatakan “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb). Sedangkan secara umum pengertian identifikasi adalah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi adalah menentukan sesuatu dalam bidang-bidang tertentu.

7. Pengertian Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012:1422), menyatakan “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang”. Sedangkan menurut Mashun (2014:1), “Teks adalah satuan bahasa yang digunakan

sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan dan ditentukan oleh situasi konsteksnya.

8. Pengertian Anekdote dan Strukturnya

a. Pengertian Teks Anekdote

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012:62), “Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang-orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012:807), “Lelucon adalah hasil melucu, tidak (perkataan) yang lucu atau percakapan yang jenaka.

Menurut Sobandi (2014:1), “Anekdote adalah cerita singkat yang fiktif dan lucu tentang pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada”. Sedangkan menurut Priyatni dan Harsiati (2013:4), “Teks Anekdote adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian”.

Menurut (<http://ardisetiawan1989.blogspot.co.id/2013/11/sejarah-sastra-lelucon-dan-anekdot.html>), perbedaan lelucon dengan anekdot yakni lelucon adalah kisah fiktif lucu anggota suatu kolektif/berkelompok, menyangkut unsur SARA, sebagai “sifat” atau “tabiat” fiktif anggota suatu kolektif tertentu, sedangkan anekdot

adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang bersifat nyata, sebagai bagian dari “riwayat hidup” fiktif pribadi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks anekdot adalah cerita singkat yang lucu, menarik dan mengesankan serta bersifat kritik atau menyindir seseorang yang penting terhadap kebijakan, layanan publik, ataupun fenomena atau kejadian yang sebenarnya.

b. Ciri-ciri Bahasa Teks Anekdot

Menurut Priyatni dan Harsiati (2013:5) menyatakan, ciri-ciri bahasa teks anekdot sebagai berikut :

1. Menggunakan kata yang menunjukkan cerita masa lalu atau waktu Lampau.
2. Menggunakan kata seru untuk menegaskan hal-hal tertentu.
3. Menggunakan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan terhadap sesuatu yang serius.

c. Struktur Teks Anekdot

Menurut Priyatni dan Harsiati (2013:4) menyatakan, struktur teks anekdot sebagai berikut :

1. Abstrak adalah teks anekdot termasuk dalam kategori teks narasi (cerita). Biasanya, teks anekdot diawali dengan abstrak yang berisi uraian ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik.

2. Orientasi adalah cerita lanjutan dengan pengenalan terhadap pelaku dan peristiwa.
3. Krisis adalah menurut tahapan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian.
4. Reaksi adalah jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis. Ini merupakan inti kritik yang memuat unsur lucu dan mengesankan.
5. Koda adalah berisi penutup, yang merupakan penegasan terhadap hal yang dikritik atau disindir.

d. Kaidah Teks Anekdote

Menurut Sobandi (2014:3) menyatakan, kaidah teks anekdot sebagai berikut :

1. Fiktif

Anekdote termasuk ke dalam golongan dongeng. Penggolongan ini berdasarkan pada cerita anekdot yang bersifat fiktif. Sifat fiktif ini memiliki dua bentuk. Pertama, cerita tersebut hanya rekaan walaupun diceritakan seolah benar-benar terjadi. Kedua cerita tersebut telah dimodifikasi dari kejadian yang sebenarnya sehingga terlalu bagus untuk dikatakan nyata. Selain itu, sebuah anekdot muncul dilatarbelakangi oleh prasangka, perasaan, sentimen, atau pengetahuan yang relatif salah

(belum tentu benar) mengenai seorang tokoh sehingga isinya terkadang terasa menyinggung orang yang menjadi sasaran anekdot tersebut.

2. Lucu

Walaupun digolongkan sebagai dongeng, tidak semua dongeng termasuk anekdot karena tidak semua dongeng mengandung unsur kelucuan. Sebaliknya, tidak semua dongeng lucu adalah anekdot. Kelucuan merupakan tujuan utama sebuah anekdot walaupun kurang tercapai. Penyebabnya, mungkin anekdot yang disampaikan tidak sesuai dengan situasi dan zamannya. Selain itu, si pencerita dan si pendengar belum tentu memiliki pengetahuan yang sama tentang isi anekdot sehingga dapat terjadi miss-komunikasi.

3. Pribadi Seorang Tokoh

Selain anekdot, banyak cerita yang menonjolkan unsur kelucuan, misalnya lelucon. Namun, anekdot tidak dapat disamakan dengan lelucon karena objeknya berbeda walaupun sama-sama fiktif dan lucu. Objek penceritaan anekdot berkaitan dengan pribadi tokoh, sedangkan lelucon berkaitan dengan sifat kelompok, ras, atau suku bangsa tertentu.

4. Mengandung Pesan

Tujuan anekdot tidak hanya membangkitkan tawa, tetapi lebih dari itu. Anekdot berfungsi sebagai media untuk menyindir, mengkritik, atau mengungkapkan kebenaran.

e. Langkah-langkah Membuat Teks Anekdote

Menurut Sobandi (2014:14) menyatakan, bahwa langkah-langkah membuat teks anekdot sebagai berikut :

1. Menentukan Topik

Tentukanlah anekdot apa yang akan dibuat misalnya, tentang tokoh agama, tokoh politik, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dosen, guru, atau tokoh lainnya. Apa pun topiknya, anekdot yang akan dibuat harus sesuai dengan konteks kehidupan si pembaca atau pendengar. Tujuannya agar anekdot tersebut dapat dipahami oleh si pembaca atau pendengar.

2. Mengumpulkan Bahan

Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, pengamatan, surat kabar, siaran televisi, imajinasi, atau dari yang lainnya.

3. Menyusun Kerangka

Menyusun kerangka berarti memecahkan topik ke dalam beberapa subtopik secara sistematis dan logis.

4. Mengembangkan Kerangka

Setelah kerangka atau urutan subtopik tersusun, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut menjadi anekdot yang lengkap. Kembangkan satu subtopik menjadi beberapa kalimat.

Hubungkanlah setiap kalimat menjadi rangkaian kalimat yang padu dan koheren.

5. Memberi Judul

Langkah berikutnya adalah memberi judul. Judul tersebut harus menggambarkan keseluruhan isi anekdot yang telah dikembangkan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan berpikir membuat generalisasi yang dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide, maupun gejala-gejala yang dibicarakan pada penelitian ini. Pada kerangka teoretis telah dipaparkan pembahasan yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Model pembelajaran adalah cara dalam penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan empat aspek penting yakni *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak), *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir).

Metode ceramah adalah cara guru berceramah dan murid mendengarkan. Guru menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi objek pembelajaran secara lisan di dalam kelas.

Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).

Teks anekdot adalah cerita singkat yang lucu, menarik dan mengesankan yang bersifat menyindir ataupun konyol.

Sehubungan dengan uraian di atas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) cocok digunakan dengan materi pembelajaran teks anekdot karena peserta didik dapat menggunakan semua alat indra anggota tubuhnya mulai dari melakukan, mendengar, menggambarkan, dan berfikir kritis.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:110), “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah sampai terbukti kebenarannya.

Sehubungan dengan penelitian maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat karena belum pernah diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot”.
2. Data atau jumlah siswa yang diperlukan untuk menjawab masalah ini memungkinkan untuk diperoleh di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan lamanya waktu penelitian dilakukan dan dinyatakan secara jelas. Penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■														
3.	Bimbingan Proposal						■														
4.	Seminar Proposal							■													
5.	Perbaikan Proposal								■												
6.	Surat Izin Penelitian									■											
7.	Pengumpulan Data										■	■	■								
8.	Analisis Data Penelitian													■							
9.	Penulisan Skripsi														■	■	■				
10.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
11.	Sidang Meja Hijau																			■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2013:173) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1

Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 268 siswa. Dengan tabel perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPA1	29 siswa
2.	X IPA 2	41 siswa
3.	X IPA 3	41 siswa
4.	X IPS 1	35 siswa
5.	X IPS 2	45 siswa
6.	X IPS 3	34 siswa
7.	X AGAMA	43 siswa
Jumlah		268 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2013:174), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Jadi, sampel adalah bagian atau wakil dari populasi.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan kelas *random* atau *random sampling*. Setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat

berbagai teknik sampling diantaranya probability sampling. Pengambilan sampel untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan undian secara acak. Setelah dilakukan undian secara acak maka terpilihlah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3

Sampel siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
1.	X IPS 1	Eksperimen	35 Siswa
2.	X IPS 3	Kontrol	34 Siswa
Jumlah			69 Siswa

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Menurut Sugiyono (2012:3), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Berhasil

atau tidaknya suatu penelitian ini, sangat ditentukan oleh penggunaan model yang digunakan. Untuk lebih jelasnya desain dalam penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Desain Penelitian *Posttes-Only Control Design*

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post-test
R ₁	X-1	X	O ₁
R ₂	X-2	-	O ₂

Keterangan :

- R₁ : Kelas eksperimen yang diamati dengan menggunakan model pembelajaran SAVI
- R₂ : Kelas kontrol yang diamati tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI
- X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI
- O₁ : Tes untuk kelas eksperimen
- O₂ : Tes untuk kelas kontrol

Tabel 3.5
Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran SAVI)	Kelas Kontrol (Model Ceramah)	Waktu 2x45 menit
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan menyampaikan arahan pada siswa. 2. Mengungkapkan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar. 3. Guru memberitahukan tentang kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat pada seluruh siswa. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan menyampaikan arahan pada siswa. 2. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Guru memberitahukan tentang kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat pada seluruh siswa. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai pengertian teks anekdot (Aspek Auditory). 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang apa yang belum dipahami mengenai teks anekdot. (Aspek Auditory). 3. Guru menugaskan siswa secara acak membaca materi 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot. 2. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. 3. Guru menjelaskan struktur dan langkah-langkah teks anekdot. 4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi teks 	40 menit

<p>pelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras (Aspek Auditory).</p> <p>4. Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok (Aspek Somatic).</p> <p>5. Siswa atau kelompok mengamati teks anekdot dan mengidentifikasi struktur teks anekdot berdasarkan strukturnya (Aspek Visual).</p> <p>6. Setiap kelompok mendemonstrasikan teks anekdot di depan kelas (Aspek Intellectually).</p>	<p>anekdot.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu.</p> <p>2. Siswa mengumpulkan hasil tugas kepada guru.</p> <p>3. Kesimpulan.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu.</p> <p>2. Siswa mengumpulkan hasil tugas kepada guru.</p> <p>3. Kesimpulan.</p>	<p>40 menit</p>

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60), “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian disebut

juga populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis yaitu :

1. Variabel (X_1) adalah kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).
2. Variabel (X_2) adalah kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode Ceramah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. *Somatic* yakni belajar dengan berbuat dan bergerak, *Auditory* yakni belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visualization* yakni belajar dengan mengamati dan menggambarkan, *Intellectually* yakni belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.
2. Metode ceramah adalah cara guru dalam penggunaan dipersiapkan dengan baik, interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa lisan di dalam kelas. Penerimaan model ceramah merupakan cara mengajar yang paling

tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijadikan dalam sejarah pendidikan.

3. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda , dsb).
4. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang berisi peristiwa yang membuat partisipan yang mengalaminya jengkel atau konyol (apabila negatif) dan gembira yang berlebihan (apabila positif).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau menjaring data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot.

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstrak	a. Abstraksi sesuai dengan isi teks	3
		b. Abstraksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Abstraksi tidak sesuai dengan isi teks	1
2.	Orientasi	a. Orientasi sesuai dengan isi teks	3
		b. Orientasi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Orientasi tidak sesuai dengan isi teks	1
3.	Krisis	a. Krisis sesuai dengan isi teks	3
		b. Krisis kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Krisis tidak sesuai dengan isi teks	1
4.	Reaksi	a. Reaksi sesuai dengan isi teks	3
		b. Reaksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Reaksi tidak sesuai dengan isi teks	1
5.	Koda	a. Koda sesuai dengan isi teks	3
		b. Koda Kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Koda tidak sesuai dengan isi teks	1
		Skor Maksimal	15

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7
Kategori dan Persentase Nilai

Kategori	Rentang Skor
Baik sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	40-55
Sangat Kurang	0-39

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian di analisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan yang menjadi akhir penelitian. Untuk melihat pengaruh model yang digunakan dalam pembelajaran siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot, maka perlu dilakukan organisasi pengolahan data. Setelah data terkumpul peneliti akan mengolah data sebagai berikut :

1. Menghitung skor mentah setiap siswa.
2. Mencari *mean* atau nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean (skor rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah sampel

3. Mencari standar deviasi menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{(N)}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi dari sampel yang diteliti

$\sum X^2$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing dengan skor
(nilai) yang dikuadratkan

N = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Mencari besar perbedaan hasil mengidentifikasi struktur teks anekdot kelas X IPS I yang diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan kelas X IPS 3 yang diajarkan dengan metode ceramah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S_2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2}$$

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_2 = Varian

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = Varian kelas kontrol

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berupa tes menulis dengan mengidentifikasi struktur teks anekdot dan dalam penelitian ini menggunakan materi teks anekdot yang sudah pernah di ajarkan sebelumnya.

Pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan, hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan rentang standar deviasi.

Berikut data penelitian yang didapat dari masing-masing kelompok. Pemerolehan data dan perhitungan statistik dari kedua variabel tersebut pada uraian selanjutnya.

1. Deskripsi Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Berdasarkan hasil tes kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor	Posttes	
		1	2	3	4	5		X_1	X_1^2
1.	Ayu Nurmala	3	2	2	2	2	11	73	5329
2.	Bunga Rahayu	2	3	3	1	3	12	80	6400
3.	Devi Yulia Syahwitri	3	2	2	2	3	12	80	6400
4.	Dewi Ramadhani	2	2	2	2	2	10	67	4489
5.	Dida Nufika	3	3	2	1	3	12	80	6400
6.	Eka Sahfitri	3	3	3	2	3	14	93	8649
7.	Erisa Dewi	1	2	2	3	3	11	73	5329
8.	Fitri Ramadhani	3	1	2	2	2	10	67	4489
9.	Hananuri	1	2	2	2	3	10	67	4489
10.	Ibnu Hajar	3	2	2	2	3	12	80	6400
11.	Isma Riswandani	3	3	2	2	3	13	87	7569
12.	Juwinda Aini	3	3	2	1	3	12	80	6400
13.	Latipatu Reda	3	3	1	2	2	11	73	5329
14.	Lisa Atika Putri	1	2	1	3	3	10	67	4489
15.	M. Firmansyah	3	3	3	2	3	14	93	8649
16.	M. Haikal Sahputra	3	2	2	2	3	12	80	6400
17.	M. Ikhsan Fahmi	2	2	2	1	3	11	73	5329
18.	M. Ramadan Aulia Rani	3	2	2	1	1	9	60	3600
19.	Nur Aini	3	3	2	2	3	13	87	7569
20.	Nurul Hafiza	3	1	1	3	3	11	73	5329
21.	Nurul Hidayah	3	2	2	2	3	12	80	6400

22.	Putri Agustin	3	2	2	2	2	11	73	5329
23.	Radika	3	3	3	2	3	14	93	8649
24.	Sari Safitri	3	3	3	2	3	14	93	8649
25.	Sela Agustin	3	1	1	1	3	9	60	3600
26.	Siti Aisyah	3	1	1	1	3	9	60	3600
27.	Sri Lestari	2	1	2	2	2	9	60	3600
28.	Sri Wahyuni	3	3	2	2	3	13	87	7569
29.	Sri Wahyuti	3	3	2	2	3	13	87	7569
30.	Sri Wulandari Lubis	3	3	2	2	2	12	80	6400
31.	Suci Larawati	3	3	2	2	3	13	87	7569
32.	Sugiarti	3	2	2	2	3	12	80	6400
33.	Sutini	3	2	2	2	3	12	80	6400
34.	Taha Radi Billah	3	3	2	1	3	12	80	6400
35.	Wardatul Husna	2	2	2	1	2	9	60	3600
Jumlah								2693	210771

Tabel di atas menunjukkan daftar skor kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks anekdot pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang di dalamnya digunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi siswa sebesar 93 dan skor terendah siswa adalah 60.

1.1 Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk *mean*. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_X = \frac{2693}{35}$$

$$M_X = 76,94$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 76,94, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi.

1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{(N)}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{210771}{35} - \left(\frac{2693}{35}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6022,02 - 5920,20} \\
 &= \sqrt{10,18} \\
 &= 31,90
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi dari kelas eksperimen adalah sebesar 31,90.

Untuk melihat kategori penilaian dalam bentuk persentase yang dihasilkan oleh siswa, maka nilai dimasukkan ke tabel berikut :

Tabel 4.2
Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks
Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
80-100	20	57,14%	Baik Sekali
66-79	10	28,58%	Baik
56-65	5	14,28%	Cukup
40-55	-	-	Kurang

<30	-	-	Sangat Kurang
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 57,14% (20 orang) memperoleh kategori baik sekali, 28,58% (10 orang) memperoleh ketegori baik, dan 14,28% (5 orang) memperoleh kategori cukup.

Dari tabel di atas dilihat normal atau tidak normalnya persentase nilai skor kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot pada kelas eksperimen.

2. Deskripsi Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil tes kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor	Posttes	
		1	2	3	4	5		X_1	X_1^2
1.	Abdullah Hamid	3	1	1	1	2	8	53	2809
2.	Abu Sofyan	3	1	2	1	2	9	60	3600
3.	Ahmad Ibnu Subhan	3	1	1	1	3	9	60	3600
4.	Ajeng Najihah	3	3	2	2	3	13	87	7569
5.	Al Vina Tridamayanti	3	3	2	2	3	13	87	7569
6.	Anggi Wiranty	3	3	2	2	3	13	87	7569
7.	Apriansyah	3	2	2	1	2	10	67	4489
8.	Diky Pratama Putra	2	2	2	1	2	9	60	3600
9.	Fahmi Khairi	3	1	1	1	3	9	60	3600
10.	Fitriani	2	1	1	3	3	10	67	4489

11.	Husnul Yaqin	3	1	1	1	2	8	53	2809
12.	Irfan Irhanina	3	1	2	2	2	10	67	4489
13.	Jamilanti Gauri	3	1	1	1	3	9	60	3600
14.	M. Arman	3	1	1	1	2	8	53	2809
15.	M. Fatur Rahman	2	1	1	1	1	6	40	1600
16.	Maruli Akbar	2	1	1	2	2	8	53	2809
17.	Mayang Humeira	3	3	1	2	3	12	80	6400
18.	Muhammad Imran	3	3	1	1	3	11	73	5329
19.	Muhammad Iqbal	3	1	1	2	3	10	67	4489
20.	Muhammad Jefri	2	2	2	1	1	8	53	2809
21.	Muhammad Reza Fahlevi Afni	3	1	1	1	3	9	60	3600
22.	Muhammad Zainuddin Azi	3	1	1	2	3	10	67	4489
23.	Nadi Barokah	3	1	1	1	3	9	60	3600
24.	Nur Aini	3	1	1	1	3	9	60	3600
25.	Nurwahyu Nisa	1	1	1	2	1	6	40	1600
26.	Ratna	3	1	2	2	3	11	73	5329
27.	Risma Anjani	3	1	2	1	3	10	67	4489
28.	Rizka Putri Ramadhani	3	2	1	1	3	10	67	4489
29.	Rizki Andreansyah	3	2	1	1	3	10	67	4489
30.	Roni Setiawan	3	1	1	1	3	9	60	3600
31.	Rudiansyah	2	2	2	1	3	10	67	4489
32.	Sabariah	3	3	2	2	3	13	87	7569
33.	Wahyudi	2	1	1	2	2	8	53	2809
34.	Zulsyafri Saroha Hasibuan	3	1	1	1	3	9	60	3600
Jumlah								2175	143789

Dari tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah adalah 40.

1.1 Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa di kelas kontrol, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2175}{34}$$

$$M_x = 63,97$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 63,97, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

2.1 Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{(N)}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{143789}{34} - \left(\frac{2175}{34}\right)^2} \\ &= \sqrt{4229,08 - 4092,23} \\ &= \sqrt{13685} \\ &= 11,69 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah sebesar 11,69.

Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks
Anekdot dengan Menggunakan Metode Ceramah

Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
80-100	5	14,71%	Baik Sekali
66-79	11	32,35%	Baik
56-65	10	29,41%	Cukup
40-55	8	23,53%	Kurang
<30	-	-	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 14,71 % (5 orang) memperoleh kategori baik sekali, 32,35% (11 orang) memperoleh kategori baik, 29,41% (10 orang) memperoleh kategori cukup, dan 23,53% (8 orang) memperoleh kategori kurang. Dengan demikian, nilai yang diperoleh kelas kontrol menggunakan metode ceramah lebih dominan memperoleh hasil di bawah rata-rata.

3. Deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan

mengidentifikasi struktur teks anekdot yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan hasil kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Untuk itu penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji. Berdasarkan data yang diperoleh :

$$\begin{array}{llll} X_1 = 76,94; & SD = 31,90 & SD^2 = 101,76 & N = 35 \\ X_2 = 63,97; & SD = 11,69 & SD^2 = 136,65 & N = 34 \end{array}$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(35 - 1) 101,76 + (34 - 1) 136,65}{35 + 34 - 2}$$

$$S^2 = \frac{345,98 + 450,94}{67}$$

$$S^2 = \frac{7969,20}{67}$$

$$S^2 = 11,84$$

$$S = \sqrt{11,84}$$

$$S = 3,44$$

Maka,

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{76,94 - 63,97}{3,44 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{34}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{12,97}{3,44 \sqrt{0,28 + 0,29}}$$

$$t_{hitung} = \frac{12,97}{3,44 \sqrt{0,57}}$$

$$t_{hitung} = \frac{12,97}{2,46}$$

$$t_{hitung} = 5,27$$

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dari kelompok-kelompok yang berbentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam

penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

- b. Tentukan nilai rumus $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = Z_{\text{tabel}} + 0,5$$

1.1 Uji Normalitas Data Kelompok Kelas Eksperimen (X_1)

Berikut ini tabel uji normalitas data kelompok eksperimen kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Diketahui rata-rata kelompok eksperimen :

$$\bar{X} = 76,94 \quad SD = 31,90 \quad \text{dan} \quad N = 35.$$

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel (Z_i)	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	60	6	6	-0,53	-0,2019	0,2981	0,17	0,1281
2	67	4	10	-0,31	-0,1217	0,3783	0,28	0,0983
3	73	6	16	-0,12	-0,0478	0,4522	0,45	0,0022
4	80	11	27	0,09	-0,0359	0,4641	0,77	-0,3059
5	87	5	32	0,31	-0,1217	0,3783	0,91	-0,5317
6	93	4	36	0,50	-0,1915	0,3085	1,02	-0,7115

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan daftar nilai uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$ adalah :

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{35}} = \frac{0,886}{5,91} = 0,14.$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1385 < 0,14$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, Perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui : $X = 76,94$ $SD = 31,90$ dan $N = 35$

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_i - X}{SD} \\ &= \frac{60 - 76,94}{31,90} \\ &= -0,53 \end{aligned}$$

b. Mencari $F(Z_i)$

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{i_{tabel}} + 0,5 \\ &= -0,2019 + 0,5 \\ &= 0,2981 \end{aligned}$$

c. Mencari $S(Z_i)$

$$\begin{aligned}
 S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\
 &= \frac{6}{35} \\
 &= 0,17
 \end{aligned}$$

d. Mencari L_{hitung}

$$\begin{aligned}
 L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,2981 - 0,17 \\
 &= 0,1281
 \end{aligned}$$

e. Mencari L_{tabel}

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{35}} \\
 &= \frac{0,886}{5,91} \\
 &= 0,1499
 \end{aligned}$$

1.2 Uji Normalitas Data Kelompok Kelas Kontrol (X_2)

Berikut ini tabel uji normalitas data kelompok kontrol kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah.

Diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol :

$$X = 63,97 \quad SD = 11,69 \quad \text{dan} \quad N = 34.$$

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote
dengan Menggunakan Metode Ceramah

No	X _i	F	F _{kum}	Z _i	Tabel (Z _i)	F(Z _i)	S(Z _i)	L=F(Z _i)-S(Z _i)
1	40	2	2	-2,05	-0,4798	0,0202	0,05	-0,0298
2	53	6	8	-0,93	-0,3212	0,1788	0,23	-0,0512
3	60	10	28	-0,33	-0,1368	0,3632	0,82	-0,4568
4	67	9	37	0,25	-0,0987	0,4013	1,08	-0,6787
5	73	2	39	0,72	-0,2642	0,2358	1,14	-0,9042
6	80	1	40	1,37	-0,4147	0,0853	1,17	-1,0847
7	87	4	44	1,97	-0,4756	0,0244	1,29	-1,2656

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n =$ adalah :

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = \frac{0,886}{5,83} = 0,15.$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-1,2656 < 0,15$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan metode ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui : $X = 63,97$ $SD = 11,69$ dan $N = 34$.

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_i - X}{SD} \\ &= \frac{40 - 63,97}{11,69} \end{aligned}$$

$$= -2,05$$

b. Mencari F (Z_i)

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{i_{tabel}} + 0,5 \\ &= -0,4798 + 0,5 \\ &= 0,0202 \end{aligned}$$

c. Mencari S(Z_i)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\ &= \frac{2}{34} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

d. Mencari L_{hitung}

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0202 - 0,05 \\ &= -0,0298 \end{aligned}$$

e. Mencari L_{tabel}

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{0,886}{5,83} \\ &= 0,1519 \end{aligned}$$

2. Uji Homegenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2- 1)$ dengan taraf yang nyata $\alpha = 0,05$ perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{array}{llll} X_1 = 77,45 & SD = 31,90 & SD^2 = 101,76 & N = 35 \\ X_1 = 63,97 & SD = 11,69 & SD^2 = 136,65 & N = 34 \end{array}$$

Maka :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{101,76}{136,65} = 0,74$$

$$F_{tabel} = \frac{\text{dk pembilang}}{\text{dk penyebut}} = \frac{35-1}{34-1} = 67$$

Berdasarkan dk pembilang $35-1 = 34$ dan dk penyebut $34-1 = 33$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 3,13. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,74 < 3,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 1 = 67$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,27 > 1,66$. Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

D. Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kecenderungan yang sangat jelas yakni di kelas eksperimen yang memiliki peningkatan yaitu kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan nilai rata-rata 76,94.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini telah diperoleh melalui tes dalam kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil posttest dari kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) memperoleh nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot yaitu 76,94 dalam kategori baik sekali, sementara kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot yaitu 63,97 dalam kategori cukup. Pemerolehan *mean* ini menandakan bahwa kelompok model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kelompok metode ceramah.

2. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,74 < 3,13$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili populasi.

3. Kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) lebih efektif diterapkan, agar adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot dibandingkan dengan metode ceramah.

4. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) lebih efektif digunakan dalam kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan

menggunakan uji “t”, yaitu t_{hasil} dikonsultasikan t_{tabel} dan diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,27 > 1,66$ sehingga alternatif (H_a) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Adanya beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Penganalisan dan hasil penelitian. Keterbatasan penulis disebabkan oleh beberapa faktor yang penulis miliki, baik moral maupun materi. Misalnya, keterbatasan peneliti dalam pengawasan pada saat melakukan tes, sehingga kemungkinan adanya siswa yang tidak sungguh-sungguh menyelesaikan soal tes.

Akibat berbagai faktor keterbatasan di atas, maka penulis ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat jika dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) adalah sebesar 76,94 termasuk dalam kategori baik sekali (B).
2. Kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan menggunakan metode ceramah diketahui berdasarkan nilai rata-rata belajar siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 63,97 termasuk dalam kategori cukup (C).
3. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) lebih berpengaruh sebesar 12,97% dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan uji “t” pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $(N_1 + N_2) - 2 = 67$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,27 > 1,66) sehingga H_0 dinyatakan terbukti dan diterima. Hal ini berarti model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks anekdot siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat direkomendasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pemberian tugas dengan mengidentifikasi struktur teks anekdot menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat menjadi tambahan model bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang sama mengenai kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
PustakaUtama
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mashun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum
2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA
Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum
2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sobandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada
- Sudjana, D. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

<http://www.spirit-guru.com/2014/08/model-pembeljaran.savi-html/> diakses tanggal

18 Januari 2017 pukul 11.00/

http://dwicahyawibowo.blogspot.co.id/2015/09/metode_ceramah_27.html/ diakses

tanggal 18 Januari 2017 pukul 11.20/

<http://www.longlifeducation.com/2012/08/pengertian-kemampuan.html/> diakses

tanggal 3 Februari 2017 pukul 16.30/

<http://ardisetiawan1989.blogspot.co.id/2013/11/sejarah-sastra-lelucon-dan->

[anekdot.html/](http://ardisetiawan1989.blogspot.co.id/2013/11/sejarah-sastra-lelucon-dan-anekdot.html/) diakses tanggal 3 Februari 2017 19.00/

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- a) Nama Lengkap : UTAMI WIDYA PUTRI
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Tempat Tanggal Lahir : Secanggang, 05 November 1995
- d) Kewarganegaraan : Indonesia
- e) Agama : Islam
- f) Alamat : Dusun Pajak Desa Teluk Kec. Secanggang
Kab. Langkat
- g) Nama Ayah : WIDODO
- h) Nama Ibu : SUTINAH
- i) Pekerjaan :
 - 1. Ayah : Wiraswasta
 - 2. Ibu : Mengurus Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1) Tahun 2007 : Tamat dari SD Negeri 050707 Telaga Jernih
- 2) Tahun 2010 : Tamat dari SMP Negeri 2 Stabat
- 3) Tahun 2013 : Tamat dari SMA Negeri 1 Secanggang
- 4) Tahun 2017 : Sampai sekarang masih terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Lampiran 1

Teks Anekdote

SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

Pada suatu hari disebuah sekolah yang bertaraf internasional. Ada seorang guru yang akan memberikan sebuah pengumuman kepada murid-muridnya.

Guru : “Anak-anak, bapak punya kabar gembira untuk kita semua. Sekolah kita sebentar lagi akan menjadi sekolah yang bertaraf internasional. Nah untuk mengapresiasi berita gembira ini, bapak mau bertanya kepada kalian. Apa yang sudah kalian siapkan untuk kabar sekolah bertaraf internasional ini ? coba Shafira, apa yang akan kamu persiapkan?”

Shafira : “Saya akan belajar bahasa Inggris supaya mahir pak.”

Guru : “Wah bagus sekali Shafira. Bagaimana dengan kamu Muiz ?

Muiz : “Harus siap uang pak!”

Mendengar jawaban dari Muiz tadi, pak guru spontan kembali bertanya kepada Muiz.

Guru : “Loh kenapa ?”

Muiz : “Ya jelas lah pak. Soalnya kalau sekolah kita berstatus SBI pasti biayanya lebih mahal. Masa iya sama aja? Udah gitu nanti pasti bakalan diminta iuran untuk ini dan itu.”

Guru : “Kamu kok jawabnya seperti itu? Begini loh, sekolah kita ini nantinya akan bertaraf internasional yang artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah yang ada di luar negeri sana.”

Muiz : “Tapi menurut saya tidak seperti itu pak. Sekolah kita bukan bertaraf internasional melainkan sekolah bertarif internasional.”

Mendengar perkataan Muiz yang seperti itu, Bapak guru hanya bisa tersenyum dan tidak membalas perkatannya Muiz. Akhirnya Bapak guru kembali melanjutkan membahas materi pelajaran supaya kelas menjadi kondusif.

Lampiran 2

A. Petunjuk

1. Kerjakan soal berikut ini dilembar jawaban yang telah disediakan.
2. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah soal di bawah ini dengan baik dan benar.

B. Soal

Identifikasikanlah struktur teks anekdot berdasarkan strukturnya.

Lampiran 3

Kata Kunci

Abstrak

Pada suatu hari disebuah sekolah yang bertaraf internasional.

Orientasi

Ada seorang guru yang akan memberikan sebuah pengumuman kepada murid-muridnya.

Guru : “Anak-anak, bapak punya kabar gembira untuk kita semua. Sekolah kita sebentar lagi akan menjadi sekolah yang bertaraf internasional. Nah untuk mengapresiasi berita gembira ini, bapak mau bertanya kepada kalian. Apa yang sudah kalian siapkan untuk kabar sekolah bertaraf internasional ini ? coba Shafira, apa yang akan kamu persiapkan?”

Shafira : “Saya akan belajar bahasa Inggris supaya mahir pak.”

Guru : “Wah bagus sekali Shafira. Bagaimana dengan kamu Muiz ?

Muiz : “Harus siap uang pak!”

Krisis

Mendengar jawaban dari Muiz tadi, pak guru spontan kembali bertanya kepada Muiz.

Guru : “Loh kenapa ?”

Muiz : “Ya jelas lah pak. Soalnya kalau sekolah kita berstatus SBI pasti biayanya lebih mahal. Masa iya sama aja? Udah gitu nanti pasti bakalan diminta iuran untuk ini dan itu.”

Guru : “Kamu kok jawabnya seperti itu? Begini loh, sekolah kita ini nantinya akan bertaraf internasional yang artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah yang ada di luar negeri sana.”

Muiz : “Tapi menurut saya tidak seperti itu pak. Sekolah kita bukan bertaraf internasional melainkan sekolah bertarif internasional.”

Reaksi

Mendengar perkataan Muiz yang seperti itu, Bapak guru hanya bisa tersenyum dan tidak membalas perkatannya Muiz.

Koda

Akhirnya Bapak guru kembali melanjutkan membahas materi pelajaran supaya kelas menjadi kondusif.

ABSENSI RISET KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	Ayu Nurmala	1.
2.	Bunga Rahayu	2.
3.	Devi Yulia Syahwitri	3.
4.	Dewi Ramadhani	4.
5.	Dida Nufika	5.
6.	Eka Sahfitri	6.
7.	Erisa Dewi	7.
8.	Fitri Ramadhani	8.
9.	Hananuri	9.
10.	Ibnu Hajar	10.
11.	Isma Riswandani	11.
12.	Juwinda Aini	12.
13.	Lalipatu Reda	13.
14.	Lisa Atika Putri	14.
15.	M. Haikal Sahputra	15.
16.	M. Ikhsan Fahmi	16.
17.	M. Ramadan Aulia Rani	17.
18.	M.Firmansyah	18.
19.	Nur Aini	19.
20.	Nurul Hafiza	20.
21.	Nurul Hidayah	21.
22.	Putri Agustin	22.
23.	Radika	23.
24.	Sari Safitri	24.
25.	Sela Agustin	25.
26.	Siti Aisyah	26.

27.	Sri Lestari	27.
28.	Sri Wahyuni	28.
29.	Sri Wahyuti	29.
30.	Sri Wulandari Lubis	30.
31.	Suci Larawati	31.
32.	Sugiarti	32.
33.	Sutini	33.
34.	Taha Radi Billah	34.
35.	Wardatul Husna	35.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, Februari 2017
Peneliti

Drs. Zulkarnain Dahri, S.Pd.MM.
NIP. 197107291997031004

UTAMI WIDYA PUTRI
NPM. 1302040106

ABSENSI RISET KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	Abdullah Hamid	1.
2.	Abu Sofyan	2.
3.	Ahmad Ibnu Subhan	3.
4.	Ajeng Najihah	4.
5.	Al Vina Tridamayanti	5.
6.	Anggi Wiranty	6.
7.	Apriansyah	7.
8.	Diky Pratama Putra	8.
9.	Fahmi Khairi	9.
10.	Fitriani	10.
11.	Husnul Yaqin	11.
12.	Irfan Irhanina	12.
13.	Jamilanti Gauri	13.
14.	M. Arman	14.
15.	M. Fatur Rahman	15.
16.	M. Imran	16.
17.	M.Zainuddin Azi	17.
18.	Maruli Akbar	18.
19.	Mayang Humeira	19.
20.	Muhammad Iqbal	20.
21.	Muhammad Jefri	21.
22.	Muhammad Reza Fahlevi Afni	22.
23.	Nadi Barokah	23.
24.	Nur Aini	24.
25.	Nurwahyu Nisa	25.
26.	Ratna	26.

27.	Risma	27.
28.	Rizka Putri Ramadani	28.
29.	Rizki Andreansyah	29.
30.	Roni Setiawan	30.
31.	Rudiansyah	31.
32.	Sabariah	32.
33.	Wahyudi	33.
34.	Zulsyafri Saroha Hasibuan	34.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, Februari 2017
Peneliti

Drs. Zulkarnain Dahri, S.Pd.MM.
NIP. 197107291997031004

UTAMI WIDYA PUTRI
NPM. 1302040106

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: MAN 1 TANJUNG PURA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Menuliskan Kembali Teks Anekdote Berdasarkan Strukturnya
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan percaya diri • Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna • Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna • Menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya baik secara lisan maupun tulisan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa.

2. Siswa menunjukkan perilaku percaya diri dalam menuliskan kembali teks anekdot.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menuliskan kembali teks anekdot.
4. Siswa menunjukkan perilaku sopan santun dalam menuliskan kembali teks anekdot.
5. Siswa dapat menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya.

C. Materi Pembelajaran

- Menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya

D. Model Pembelajaran

SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan umum : Berbasis teks
2. Metode : Diskusi, Individu, Pengamatan, menyelesaikan soal

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Spidol, Papan Tulis dan Lembar Kerja Siswa
- Sumber belajar : Internet, Buku paket Bahasa Indonesia kelas X

G. Langkah-langkah dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan mengabsen siswa • Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya dengan model SAVI. 2. Guru menjelaskan mengenai pengertian teks anekdot (aspek auditory) 3. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang apa yang belum dipahami mengenai teks anekdot (aspek auditory) 4. Guru menugaskan siswa secara acak membaca materi pelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras (aspek auditory) 5. Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah di baca siswa 6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (aspek somatic) 7. Siswa atau kelompok mengamati teks anekdot dan menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya (aspek visualization) 8. Setiap kelompok mendemostrasikan teks anekdot di depan kelas (aspek intellectually) 	40 menit

Kegiatan Akhir	1. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu 2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru 3. Guru menyimpulkan pelajaran	40 menit
-----------------------	---	----------

Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Tes tertulis	Tes uraian

2. Lembar Tes untuk Kerja

Aspek penilaian Tes Kemampuan Menuliskan Kembali Teks Anekdote

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstrak	a. Abstraksi sesuai dengan isi teks	3
		b. Abstraksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Abstraksi tidak sesuai dengan isi teks	1
2.	Orientasi	a. Orientasi sesuai dengan isi teks	3
		b. Orientasi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Orientasi tidak sesuai dengan isi teks	1
3.	Krisis	a. Krisis sesuai dengan isi teks	3
		b. Krisis kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Krisis tidak sesuai dengan isi teks	1
4.	Reaksi	a. Reaksi sesuai dengan isi teks	3

		b. Reaksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Reaksi tidak sesuai dengan isi teks	1
5.	Koda	a. Koda sesuai dengan isi teks	3
		b. Koda Kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Koda tidak sesuai dengan isi teks	1
		Skor Maksimal	15

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tanjung Pura, Februari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Riset

Tuti Elawiyah S.Pd

Utami Widya Putri

Ka. MAN 1 Tanjung Pura

Drs. Zulkarnain Dahri S.Pd. MM.
NIP. 197107291997031004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah	: MAN 1 TANJUNG PURA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Menuliskan Kembali Teks Anekdote Berdasarkan Strukturnya
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 menit)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none">• Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan percaya diri• Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna• Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna• Menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya baik secara lisan maupun tulisan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa.

2. Siswa menunjukkan perilaku percaya diri dalam menuliskan kembali teks anekdot.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menuliskan kembali teks anekdot.
4. Siswa menunjukkan perilaku sopan santun dalam menuliskan kembali teks anekdot.
5. Siswa dapat menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya.

C. Materi Pembelajaran

- Menuliskan kembali teks anekdot berdasarkan strukturnya

D. Model Pembelajaran

Model Ceramah (Konvensional)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan umum : Berbasis teks
2. Metode : Individu, menyelesaikan soal

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Spidol, Papan Tulis dan Lembar Kerja Siswa
- Sumber belajar : Internet, Buku paket Bahasa Indonesia kelas X

G. Langkah-langkah dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam dan mengabsen siswa• Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai• Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot2. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru3. Guru menjelaskan ciri-ciri dan struktur teks anekdot4. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya lagi bagi yang belum mengerti5. Siswa menyimpulkan pelajaran mengenai teks anekdot	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru3. Guru menyimpulkan pelajaran	40 menit

Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Tes tertulis	Tes uraian

2. Lembar Tes untuk Kerja

Aspek penilaian Tes Kemampuan Menuliskan Kembali Teks Anekdote

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstrak	a. Abstraksi sesuai dengan isi teks	3
		b. Abstraksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Abstraksi tidak sesuai dengan isi teks	1
2.	Orientasi	a. Orientasi sesuai dengan isi teks	3
		b. Orientasi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Orientasi tidak sesuai dengan isi teks	1
3.	Krisis	a. Krisis sesuai dengan isi teks	3
		b. Krisis kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Krisis tidak sesuai dengan isi teks	1
4.	Reaksi	a. Reaksi sesuai dengan isi teks	3
		b. Reaksi kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Reaksi tidak sesuai dengan isi teks	1
5.	Koda	a. Koda sesuai dengan isi teks	3

		b. Koda Kurang sesuai dengan isi teks	2
		c. Koda tidak sesuai dengan isi teks	1
		Skor Maksimal	15

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tanjung Pura, Februari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Riset

Tuti Elawiyah S.Pd

Utami Widya Putri

Ka. MAN 1 Tanjung Pura

Drs. Zulkarnain Dahri S.Pd. MM.
NIP. 197107291997031004